

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan dalam lingkup kehidupan manusia. Santrock, (2007:20) menjelaskan bahwa masa ini adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis (fisik), psikis, kognitif, dan sosio-emosional individu. Pada masa ini remaja menghadapi tantangan untuk memahami diri sendiri, memenuhi ekspektasi lingkungan dan menjalin hubungan sosial yang lebih kompleks. Penyesuaian diri menjadi kunci bagi remaja untuk mengelola perubahan ini, menghadapi tekanan sosial, dan membangun identitas diri yang positif. Kemampuan penyesuaian diri yang baik membantu remaja melewati masa ini dengan stabil, sementara kesulitan menyesuaikan diri dapat memicu masalah emosional, sosial atau perilaku yang berdampak pada perkembangan remaja.

Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Oleh karena itu kemampuan penyesuaian diri sangat penting bagi siswa ketika menghadapi situasi baru agar dapat membangun hubungan yang positif dan sehat dengan lingkungan sekitar.

Menurut Fatima (2010:123),

penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar menjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya, tujuan ini melibatkan penyesuaian diri individu terhadap situasi dan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya agar menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Setiap individu memiliki reaksi yang berbeda terhadap penyesuaian diri yang bisa dilihat dari cara individu menghadapi situasi baru, misalnya ada individu yang mampu dengan cepat menyesuaikan diri di lingkungan baru dengan membangun hubungan baik, namun tidak dapat dipungkiri adanya kenyataan bahwa ada individu yang membutuhkan waktu yang lebih lama dan sangat sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru. Penyesuaian diri yang baik adalah ketika individu bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan secara baik. Sebaliknya, jika respon individu tidak efektif atau tidak memuaskan, maka hal tersebut mencerminkan penyesuaian diri yang tidak baik. Tampak jelas bagaimana peran penyesuaian diri dalam konteks kehidupan individu, terutama siswa di lingkungan sekolah, siswa yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dengan baik maka dapat membantu interaksi dengan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang diperoleh bahwa, dari 32 siswa yang mengisi angket, sebanyak 27 siswa (84,37%) memilih butir ke-6, dengan pernyataan “Saya masih sulit menyesuaikan diri di sekolah dalam berbagai situasi”. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII B (27) SMP Negeri 5 Kupang memiliki kesulitan menyesuaikan diri di sekolah dalam berbagai situasi.

Hasil analisis AKPD tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Kupang pada tanggal 21 Agustus 2024, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang sulit dalam menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Gejala siswa yang masih sulit menyesuaikan diri

seperti senang menyendiri, enggan berinteraksi dengan teman-teman, mengalami konflik dengan teman sebaya bahkan menimbulkan perilaku agresif, mudah marah atau melanggar aturan sekolah.

Penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hurlock (2010: 95) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah yaitu kehidupan keluarga, model pengasuhan yang diterima anak di rumah, dan pengalaman sosial yang baik dari rumah. Dikaji dari pendapat Hurlock, salah satu faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa di sekolah adalah model pengasuhan orang tua atau pola asuh orang tua. Hal ini sesuai dengan penemuan Risnita (2020), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua secara signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bambel, karena melalui pola asuh, orang tua memberikan nilai, aturan dan dukungan emosional yang dapat membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Jika pola asuh orang tua kurang atau tidak mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, maka anak cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Haloho et al., (2022) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi proses cara mendidik dengan memberikan aturan-aturan dan batasan, menanamkan kepercayaan, cara bergaul, memberikan perlindungan serta mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat. Secara garis besar, terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Setiap pola asuh orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan aturan, dukungan dan kasih sayang kepada anak. Pola asuh otoriter yaitu sikap orang tua yang mengekang, tegas dan keras kepada anak, pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa mengontrol yang membuat anak kurang disiplin, sedangkan pola asuh demokratis yaitu orang tua tidak mengekang dan selalu melibatkan anak dalam hal apapun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Menurut Persepsi Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.

2. Masalah Khusus

- a. Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.

- b. Apakah ada pengaruh pola asuh permisif menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuapang Tahun Pelajaran 2024/2025?.
- c. Apakah ada pengaruh pola asuh demokratis menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kuapang Tahun Pelajaran 2024/2025?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Tujuan Umum: Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.
- 2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis menurut persepsi siswa terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?.

D. Definisi Konseptual

Konsep-konsep penting dalam penelitian ini perlu dijelaskan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya penafsiran yang keliru dari pembaca. Konsep-konsep penting terkait penelitian ini meliputi:

1. Pola Asuh Orang Tua menurut Persepsi Siswa

Djamarah (2014:51), mendefinisikan “pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga”.

Menurut Nuriyah dan Zulia, (2021:32), pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan upaya membentuk perilaku anak sesuai dengan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Leavit (2003:445), “persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”.

Menurut Stephen dan Judge (2007:157), “persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua menurut persepsi siswa adalah pandangan individu tentang kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan upaya membentuk perilaku anak sesuai dengan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat.

2. Penyesuaian Diri

Menurut Desmita (2009:249), penyesuaian diri adalah suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, yang berarti masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam diri dan luar dirinya.

Endang et al., (2021:14) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mampu menyesuaikan keadaan diri dengan lingkungan sekolah agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan dimana siswa itu berada.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks dan melibatkan seluruh aspek kepribadian individu dalam menyesuaikan keadaan dirinya terhadap tuntutan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan dimana individu itu berada.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada guru BK tentang jenis pola asuh orang tua mempengaruhi penyesuaian diri siswa, sehingga guru BK dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam hal menumbuhkembangkan perilaku sosial agar dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri yang baik.

4. Orang tua

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang tua tentang bentuk pola asuh dapat mempengaruhi penyesuaian anak di sekolah, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung penyesuaian diri anak.